

**LOTUS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PERHIASAN WANITA**



**PENCIPTAAN**

**Callista Azka Faustina**

**NIM 1912145022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

# **LOTUS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PERHIASAN WANITA**



**PENCIPTAAN**

**Callista Azka Faustina**


**NIM 1912145022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya  
2024**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**Lotus Sebagai Sumber Inspirasi Perhiasan Wanita** diajukan oleh Callista Azka Faustina, NIM 1912145022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

  
Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP. 197208282000031006/NIDN. 0028087208

Pembimbing II/Penguji II

  
Dra. Tiara Irawani, M.Sn.

NIP. 196108241989032001/NIDN. 0024086108

Cognate/Penguji Ahli

  
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA

NIP. 19740430 19982 2 001/NIDN. 0030047406

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya

  
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA

NIP. 19740430 19982 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP/19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga, seluruh dosen beserta institusinya, sekaligus teman-teman seperjuangan. Terima kasih atas segala kebaikan, ketulusan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.



## MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Ummar bin Khattab)



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Callista Azka Faustina



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan tugas akhir dengan judul “Tanaman Bunga Lotus Sebagai Sumber Inspirasi Perhiasan Wanita”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya, jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

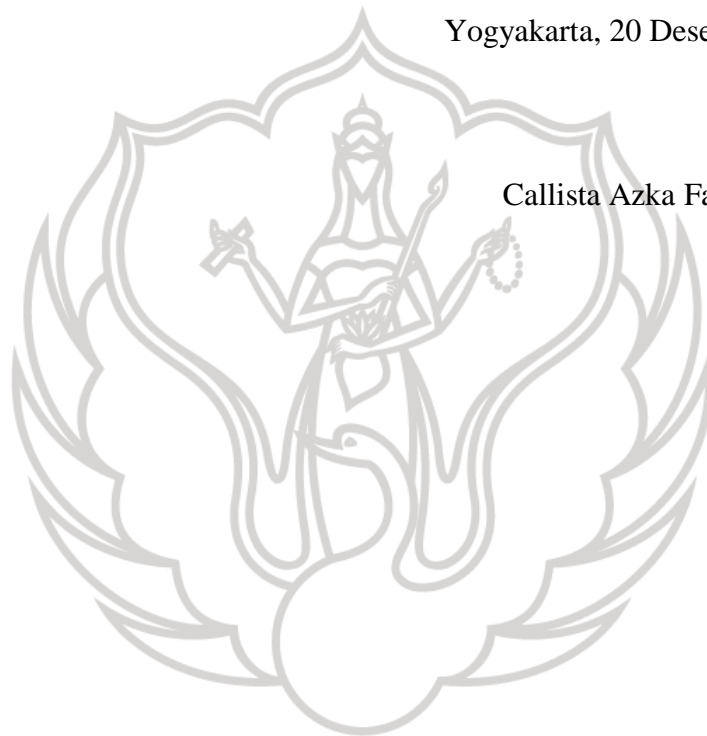
1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Cognate (Penguji Ahli) tugas akhir ini.
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan dan dukungan selama proses pembuatan dan penyusunan tugas akhir ini.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan dan dukungan selama proses pembuatan dan penyusunan tugas akhir ini.
6. Gandar Setiawan, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali.
7. Seluruh Dosen dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf Akmawa Falkultas Seni Rupa, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua dan kakak penulis yang selalu memberi dukungan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
11. Bapak Priyo Jatmiko dan Ibu Sri Mardiyati atas bantuan dan dukungannya dalam mengerjakan tugas akhir ini.

12. Teman-teman Angkatan 2019 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya masih ada beberapa ruang bagi penulis untuk belajar dan memperbanyak ilmu. Dengan demikian, segala masukan dalam bentuk kritik dan saran akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas karya penulis di masa yang akan datang. Semoga karya tugas akhir ini mampu menambah wawasan, serta ilmu dan manfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Callista Azka Faustina





## DAFTAR ISI

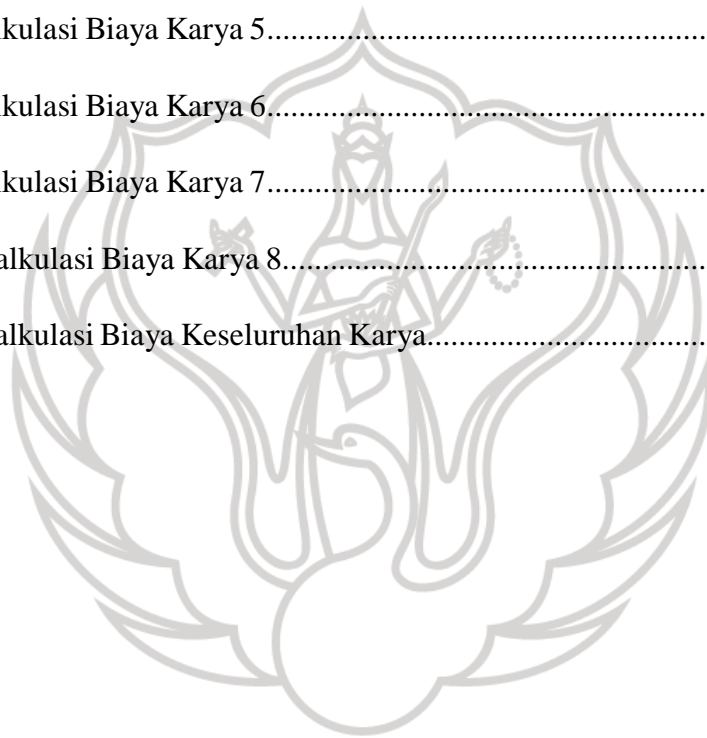
<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode pendekatan dan penciptaan.....	4
<b>BAB II SUMBER PENCIPTAAN DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	12
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>14</b>
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis Data Acuan.....	19
C. Rancangan Karya.....	24
D. Proses Perwujudan.....	43
1. Alat.....	43
2. Bahan.....	48
3. Teknik pengerjaan.....	50
4. Tahap Perwujudan.....	52
E. Kakulasi Biaya Pembuatan Karya.....	82
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>87</b>
A. Tinjauan Umum.....	87

B. Tinjauan Khusus.....	88
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
C. Simpulan.....	116
D. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel. 3.1 Daftar alat.....	44
Tabel 3.2 Daftar bahan.....	50
Tabel 3.3 Kalkulasi Biaya Karya 1.....	82
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Karya 2.....	83
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	83
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	84
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	84
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 6.....	85
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 7.....	85
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 8.....	86
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wujud lotus secara alamiah.....	14
Gambar 3.2 Relief lotus pada peninggalan kerajaan Hindu.....	15
Gambar 3.3 Relief lotus pada stupa Candi Borobudur.....	16
Gambar 3.4 Ornamen lotus pada dinding bilik makan Sunan Drajat.....	16
Gambar 3.5 Ornamen lotus pada Kompleks Mantingan Jepara.....	17
Gambar 3.6 Lotus sabagai perhiasan.....	18
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif (Cincin) .....	24
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif (Gelang) .....	24
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif (Aning) .....	25
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif (Sirkam) .....	25
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif (Cincin) .....	26
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif (Bros) .....	26
Gambar 3.13 Desain Terpilih 1 (Kalung) .....	27
Gambar 3.14 Rancangan Desain Terpilih 1 (Bagian Lotus) .....	28
Gambar 3.15 Rancangan Desain Terpilih I (Bagian kalung) .....	28
Gambar 3.16 Rancangan Desain Terpilih 1 (Pola) .....	29
Gambar 3.17 Desain Terpilih 2, 3 dan 4 (Satu Set Tusuk Konde) .....	30
Gambar 3.18 Rancangan Desain Terpilih 2 (Tusuk Konde Bunga Lotus) .....	31
Gambar 3.19 Rancangan Desain Terpilih 2 (Pola Tusuk Konde Bunga Lotus) ...	32
Gambar 3.20 Rancangan Desain Terpilih 3 (Tusuk Konde Polong Biji) .....	33
Gambar 3.21 Rancangan Desain Terpilih 3 (Tusuk Konde Polong Biji) .....	34
Gambar 3.22 Rancangan Sketsa Terpilih 4 (Tusuk Konde Daun Lotus) .....	35

Gambar 3.23 Rancangan Sketsa Terpilih 4 (Pola Tusuk Konde Daun Lotus) .....	36
Gambar 3.24 Desain Terpilih 5 (Gelang) .....	37
Gambar 3.25 Rancangan Desain Terpilih 5 (Gelang) .....	38
Gambar 3.26 Rancangan Desain Terpilih 5 (Pola Bunga dan Polong Biji Gelang) .....	38
Gambar 3.27 Rancangan Desain Terpilih 5 (Pola Kuncup dan Daun Gelang) .....	38
Gambar 3.28 Desain Terpilih 6 (Anting) .....	39
Gambar 3.29 Rancangan Desain Terpilih 6 (Anting) .....	40
Gambar 3.30 Rancangan Desain Terpilih 6 (Pola Daun, Bunga, dan Polong Biji Anting) .....	40
Gambar 3.31 Desain Terpilih 7 (Bros) .....	41
Gambar 3.32 Rancangan Desain Terpilih 7 (Pola Bros) .....	41
Gambar 3.33 Desain Terpilih 8 (Cincin) .....	42
Gambar 3.34 Rancangan Desain Terpilih 7 (Pola Cincin) .....	42
Gambar 3.35 Peta konsep tahap pembuatan .....	53
Gambar 3.36 Prototipe bunga lotus besar .....	54
Gambar 3.37 Prototipe bunga lotus kecil .....	54
Gambar 3.38 Prototipe kuncup lotus .....	54
Gambar 3.39 Prototipe daun lotus .....	54
Gambar 3.40 Prototipe daun lotus .....	54
Gambar 3.41 Prototipe polong biji lotus (Tampak atas dan samping) .....	55
Gambar 3.43 Prototipe polong biji lotus (Tampak bawah) .....	55
Gambar 3.44 Proses annealing plat tembaga .....	56
Gambar 3.45 Bongkahan jabung .....	56

Gambar 3.46 Jabung yang sudah leleh .....	57
Gambar 3.47 Proses penempelan tembaga pada jabung .....	57
Gambar 3.48 Proses penempelan tembaga pada jabung .....	57
Gambar 3.49 Jabung dan tembaga direndam dalam air .....	58
Gambar 3.50 Pola ditempelkan pada permukaan tembaga .....	58
Gambar 3.51 Proses menatah (I) .....	59
Gambar 3.52 Proses menatah (II) .....	59
Gambar 3.53 Proses menatah daun .....	59
Gambar 3.54 Komponen kelopak lotus .....	60
Gambar 3.55 Komponen bonggol biji lotus .....	60
Gambar 3.56 Komponen daun lotus dalam kondisi tergulung .....	60
Gambar 3.57 Komponen polong biji lotus .....	61
Gambar 3.58 Komponen polong biji lotus dengan potongan lingkaran bawahnya .....	61
Gambar 3.59 Proses pembentukan mangkuk .....	61
Gambar 3.60 Tampak mangkuk setelah jadi .....	61
Gambar 3.61 Mangkuk yang sudah diberi lubang .....	62
Gambar 3.62 Bentuk mangkuk dipatri kepada bagian atas polong biji .....	62
Gambar 3.63 Polong biji yang telah diisi jabung .....	63
Gambar 3.64 Proses menatah bagian mangkuk polong biji .....	63
Gambar 3.65 Proses pengeluaran jabung dari polong biji .....	64
Gambar 3.66 Polong biji yang sudah jadi .....	64
Gambar 3.67 Polong biji kecil .....	65
Gambar 3.68 Polong biji besar .....	65

Gambar 3.69 Kelopak lotus ukuran besar setelah dibentuk cekung .....	65
Gambar 3.70 Kelopak lotus ukuran kecil setelah dibentuk cekung .....	65
Gambar 3.71 Kelopak lotus kuncup ukuran besar dan kecil setelah dibentuk cembung .....	66
Gambar 3.72 Proses pengikiran kelopak lotus .....	66
Gambar 3.73 Proses pembentukan dasar kelopak kuncup lotus .....	67
Gambar 3.74 Proses pembentukan dasar kelopak kuncup lotus .....	67
Gambar 3.75 Proses annealing kelopak kuncup lotus .....	67
Gambar 3.76 Bagian dalam kuncup yang sudah jadi .....	67
Gambar 3.77 Proses pematrian kuncup dalam dan kuncup luar .....	68
Gambar 3.78 Hasil pematrian bagian dalam dan luar kuncup lotus .....	68
Gambar 3.79 Pembengkokkan kelopak luar menjadi kuncup .....	69
Gambar 3.80 Pembengkokkan kelopak luar menjadi kuncup .....	69
Gambar 3.81 Bentuk kuncup yang sudah jadi .....	69
Gambar 3.82 Proses pematrian kelopak lotus .....	70
Gambar 3.83 Proses pematrian kelopak lotus .....	70
Gambar 3.84 Hasil pematrian kelopak lotus bersama polong bijinya .....	70
Gambar 3.85 Hasil pematrian kelopak lotus bersama polong bijinya .....	70
Gambar 3.86 Proses annealing pada daun lotus .....	71
Gambar 3.87 Proses pembentukan daun lotus kecil .....	71
Gambar 3.88 Proses pembentukan daun lotus kecil .....	71
Gambar 3.89 Proses pembentukan daun lotus besar .....	71
Gambar 3.90 Proses pembentukan daun lotus besar .....	71
Gambar 3.91 Proses melunakkan kawat tembaga .....	72

Gambar 3.92 Memotong kawat sesuai kebutuhan menggunakan tang potong .....	72
Gambar 3.93 Membentuk kawat menggunakan jari .....	73
Gambar 3.94 Membentuk kawat menggunakan tang putar .....	73
Gambar 3.95 Mengikir ujung kawat.....	73
Gambar 3.96 Hasil kawat tembaga yang telah dibentuk menjadi tusuk konde .....	74
Gambar 3.97 Kawat tembaga yang telah dibentuk menjadi komponen kalung .....	74
Gambar 3.98 Proses pematrian gelang .....	75
Gambar 3.99 Hasil pematrian gelang .....	75
Gambar 3.100 Proses pembuatan lingkaran pengait pada kalung .....	76
Gambar 3. 101 Lingkaran pengait kalung yang sudah jadi .....	76
Gambar 3. 102 Lingkaran pengait yang sudah dipatri kepada kalung .....	76
Gambar 3.103 Hasil kalung yang sudah dipatri .....	77
Gambar 3.104 Kawat tembaga yang telah dibentuk menjadi bros .....	77
Gambar 3.105 Proses pematrian tusuk konde daun .....	77
Gambar 3.106 Proses pematrian tusuk konde polong biji .....	78
Gambar 3.107 Proses pematrian tusuk konde bunga .....	78
Gambar 3.108 Proses pematrian gelang .....	78
Gambar 3.109 Proses pematrian bros .....	78
Gambar 3.110 Proses pematrian komponen kalung .....	79
Gambar 3.111 Proses pematrian anting .....	79
Gambar 3.112 Proses membersihkan tusuk konde bunga .....	80
Gambar 3.113 Proses membersihkan komponen kuncup pada kalung .....	80
Gambar 3.114 Proses membersihkan komponen daun pada kalung .....	80



Gambar 3.115 Proses membersihkan polong biji pada tusuk konde .....	80
Gambar 3.116 Proses membersihkan daun lotus pada anting .....	81
Gambar 3.117 Proses membersihkan cincin .....	81
Gambar 3.118 Proses membersihkan bros .....	81
Gambar 3.119 Proses membersihkan gelang.....	81
Gambar 4.1 Karya 1 .....	90
Gambar 4.2 Detail karya 1 .....	91
Gambar 4.3 Karya 2 .....	93
Gambar 4.4 Pemakaian karya 2 bersama karya 3 dan 4 .....	94
Gambar 4.5 Karya 3 .....	96
Gambar 4.6 Pemakaian karya 3 bersama karya 2 dan 4 .....	97
Gambar 4.7 Karya 4 .....	99
Gambar 4.8 Detail karya 4 .....	100
Gambar 4.9 Pemakaian karya 4 bersama karya 2 dan 3 .....	101
Gambar 4.10 Karya 5 .....	103
Gambar 4.11 Pemakaian karya 5 .....	104
Gambar 4.12 Detail karya 5 .....	105
Gambar 4.13 Karya 6 .....	107
Gambar 4.14 Detail karya 6 .....	108
Gambar 4.15 Karya 7 .....	110
Gambar 4.16 Detail karya 7 .....	111
Gambar 4.17 Karya 8 .....	113
Gambar 4.18 Detail karya 8 .....	113

Gambar 4.19 Tampak samping karya 8 ..... 114



## INTISARI

Lotus (*Nelumbo Nucifera*) tumbuh di lumpur dasar kolam air dengan batang yang tinggi, daun yang membentang dengan bunga yang bersih tak bernoda. Eksistensinya yang bak keajaiban tersebut kerap diartikan sebagai simbol kesuburan, kehidupan, kemurnian, dan kekuatan spiritual. Sejauh ini, sudah ada beberapa studi tentang keberadaan lotus, namun masih jarang yang ditindaklanjuti dengan menjadikannya objek penciptaan karya seni perhiasan. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk menjadikan lotus sebagai materi penyusunan tugas akhir. Dan berdasarkan nilai filosofis serta daya tarik visualnya, penciptaan karya ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan proses perwujudan lotus sebagai sumber inspirasi perhiasan wanita; juga sebagai ruang belajar dan berekspresi, dengan harapan menambah wawasan bagi para pembaca.

Metode pendekatan karya ini menerapkan teori estetika oleh Djelantik dimana semua benda atau peristiwa kesenian memiliki tiga aspek dasar yaitu, wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian. Teori lain yang dipakai adalah teori perhiasan oleh Skoogfors yang menjelaskan bahwa perhiasan yang baik harus berfungsi sebagai dekorasi, namun di saat yang sama juga harus mampu memenuhi kebutuhan estetika yang lebih besar. Metode penciptaan karya ini menerapkan metode *Practice-Led Research* oleh Hendriyana; sejenis tulisan ilmiah dari hasil penelitian praktik yang berlangsung yang kemudian dibagi menjadi empat tahap yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, bentuk bunga, kuncup, daun, dan polong biji lotus diabadikan menjadi delapan karya perhiasan wanita. Perhiasan tersebut diantaranya berupa kalung yang berjudul "*Fortitude*"; tusuk konde yang masing-masing berjudul "*Clarity*", "*Posterity*", dan "*Tenacity*"; gelang yang berjudul "*Florescence*"; anting yang berjudul "*Flourish*"; bros yang berjudul "*Determination*"; dan cincin yang berjudul "*Devotion*". Secara keseluruhan, karya tersebut memiliki gaya bentuk naturalis sekaligus kontemporer dengan lapisan *plating* tembaga.

Kata Kunci: lotus, perhiasan, perhiasan wanita

## ABSTRACT

*Lotus (Nelumbo Nucifera) grows from the mud in the bottom of water pools with tall stems, unfurled leaves, and their spotlessly clean flowers. Its miraculous existence is often interpreted as a symbol of fertility, life, purity, and spiritual power. So far, there have been several studies on the existence of the lotus, but they have rarely been followed up as an object for creating jewelry works of art. Therefore, the author was inspired to use lotus as the topic of her final project. Based on its philosophical values and visual appeal, the creation of this artwork aims to explain the concept and process of realizing the lotus as a source of inspiration for women's jewelry; as well as a space for learning and expression, with the hopes of increasing insight for readers.*

*As for the approach method, this work applies the aesthetic theory by Djelantik where all artistic objects or events have three basic aspects, namely, form or appearance, weight or content, and appearance or presentation. Another theory used is the jewelry theory by Skoogfors which explains that good jewelry must function as decoration, but at the same time, it must also be able to fulfill larger aesthetic needs. The method for creating this work applies the Practice-Led Research method by Hendriyana; a type of scientific writing based on the results of ongoing practical research which is then divided into four stages, namely pre-design, design, realization, and presentation.*

*In creating this final project, the shapes of flowers, buds, leaves, and lotus seed pods were immortalized into eight pieces of women's jewelry. The jewelry includes a necklace entitled "Fortitude"; hairpins entitled "Clarity", "Posterity", and "Tenacity" respectively; a bracelet entitled "Florescence"; "Flourish" earrings; brooch entitled "Determination"; and a ring entitled "Devotion". Overall, the work has a naturalistic yet contemporary style with a copper plating layer.*

*Keywords: Lotus, Jewelry, Women's Jewelry*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Lotus atau yang disebut juga sebagai padma sudah sejak lama telah dijadikan ikon keagamaan atau sebagai simbol ketuhanan di Indonesia. Dengan sifat alamiahnya, lotus memiliki karakter suci di alam habitat aslinya. Akarnya tumbuh dari dalam lumpur, batang dan helai daunnya berada di dalam air, sedangkan bunganya bermekaran di permukaan air. Lotus yang berbunga bersih tak bernoda, walau tumbuh dan lahir dari lumpur yang kotor. Karakter inilah yang merupakan asal mula lotus dipilih sebagai bunga suci dalam ajaran Hindu (Supribawa dan Pribadi, 2020: 58), di mana Dewi Saraswati dan Dewi Sri (Laksmi) yang keduanya digambarkan duduk di atas bunga tersebut (padmasana); menandakan transendensinya terhadap dunia fisik, melayang di atas ketidaksempurnaan dunia yang berlumpur dalam kondisi bersih, suci, indah, dan rupawan. Dalam agama Hindu maupun Buddha, lotus dipercaya sebagai lambang kesuburan dan kehidupan, juga sebagai lambang dari segala ciptaan atau kelahiran di alam semesta (kebudayaan.kemdikbud.go.id, 2016). Pemahaman tersebut kemudian tersebar luas di Indonesia, motif lotus pun digambarkan muncul dari bonggolnya dan diabadikan dalam bentuk arca pada masa kerajaan mataram kuno sampai akhir kerajaan majapahit.

Dalam periode Islam Awal atau Islam Peralihan (yaitu masa berdirinya Kerajaan Demak setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit), bentuk lotus juga diperagakan dalam masjid dan makam-makam wali dengan maknanya tersendiri. Didasari oleh filosofi yang terdapat pada teks 'Tunjung Tanpa Telaga' yaitu kemampuan tunjung (lotus) tumbuh tanpa adanya telaga (air) yang dianggap sebagai simbolisasi Ruh Idhafi sejati, yaitu Dzat Allah yang merupakan keberadaan Ada-Nya itu sendiri (Nizam, 2022: 89). Dengan kata lain, lotus memang diterima secara luas sebagai simbol keagamaan dan Ketuhanan dalam kepercayaan Hindu, Buddha, maupun Islam awal.

Beberapa studi terkait dengan lotus oleh berbagai peneliti seperti Supribawa dan Pribadi, Kinsley, Bawono dan Zuraidah, Paramadhyaksa, Yusuf, dan

Nizam, telah memverifikasi penempatan lotus sebagai simbol keagamaan. Namun, masih jarang ditemukan studi mengenai lotus sebagai sumber inspirasi penciptaan perhiasan. Jarang sekali ada yang menindaklanjuti penelitian tersebut menjadi objek penciptaan karya seni. Adapun seniman yang mengambil inspirasi dari lotus salah satunya adalah Sunita Shekhawat, seorang desainer perhiasan asal India yang dikenal dengan karya *kundan meena*-nya yang rumit. Karyanya tersebut merupakan perpaduan teknik antara *enamelling* dengan teknik tatah yang dihias lagi menggunakan batu mulia. Selain itu, desainer perhiasan seperti Ilgiz Fazulzyanov yang berasal dari Rusia juga kerap menggunakan teknik *enamelling* yang memberikan efek lukisan pada cincin dan gelang buatannya. Terakhir adalah sebuah *brand* (merek) dalam negeri yaitu Tulola Designs yang mendesain karyanya dengan minimalis, tanpa adanya variasi warna maupun tekstur yang kemudian dihias lagi menggunakan mutiara putih.

Dengan bentuknya yang rupawan dan maknanya yang mendalam, tidak heran jika lotus telah mengilhami seniman-seniman tersebut dalam berkarya. Karya-karya tersebut kemudian dijadikan inspirasi dan referensi bagi penulis, namun bukan sebagai tumpuan dalam pembuatan karya secara keseluruhan. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada karya perhiasan lotus yang memiliki bentuk tiga dimensi seperti yang penulis lakukan. Secara keseluruhan, karya penulis berukuran lebih besar. Material dan aliran gaya yang digunakan juga berbeda. Dalam penciptaan karya ini, penulis memanfaatkan bahan tembaga dalam upaya mencerminkan warna asli merah muda pada lotus yang sebenarnya. Karya penulis ini juga dibuat dengan gaya naturalis di mana bentuk dan tekstur merupakan bentuk penyederhanaan dari tanaman lotus, namun tetap dibuat serupa dengan siluet (*silhouette*) aslinya. Dalam penciptaan karya ini, penulis menyatukan bagian batang, daun, bunga, kuncup, dan polong biji lotus menjadi berbagai bentuk perhiasan wanita; yaitu kalung, anting, cincin dan gelang, sekaligus bros, dan tiga buah tusuk konde.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa lotus memiliki ciri visual yang menarik. Bentuknya yang ikonik sudah lama dikenal oleh berbagai kalangan sejak dulu sampai sekarang. Wujudnya yang indah, serta dikenalnya sebagai simbol

kesuburan dan kehidupan, sangatlah cocok untuk dijadikan karya perhiasan; sebuah sarana berekspresi yang tepat bagi komunitas wanita yang ingin mempercantik diri. Meskipun demikian, penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa lotus sebagai penciptaan perhiasan masih jarang ditemukan. Oleh sebab itu, penciptaan perhiasan dengan inspirasi lotus ini layak dilakukan. Penulis berharap bahwa hasil karya ini dapat menggerakkan hati, membangkitkan energi positif, dan dapat dinikmati sebagai sebuah karya seni bagi para pembaca.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dengan demikian, rumusan penciptaan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan lotus sebagai sumber inspirasi perhiasan wanita?
2. Bagaimana proses penciptaan lotus sebagai sumber inspirasi perhiasan wanita?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep penciptaan lotus sebagai sumber inspirasi perhiasan wanita.
2. Mewujudkan proses penciptaan lotus sebagai sumber inspirasi perhiasan wanita.

Selain tujuan, adapun manfaat dari penciptaan ini bagi pembaca dan penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ruang belajar dan berekspresi bagi penulis dalam menciptakan karya seni logam.
2. Menambah wawasan pembaca dalam proses berkesenian, khususnya dalam bidang kriya logam.
3. Menambah keberagaman produk dalam dunia usaha perhiasan.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Teori Estetika

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, penulis menggunakan metode pendekatan estetika. Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang secara harfiah berarti ‘memahami melalui pengamatan inderawi’. Estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya (Djelantik, 1999: 15).

#### b. Teori Perhiasan

Berdasarkan Skoogfors (Drutt, 1995: 20), perhiasan harus memiliki fungsi sebagai dekorasi atau hiasan, namun di saat yang sama mampu dalam memenuhi kebutuhan estetika yang lebih besar. Yaitu dengan membuat pernyataan yang bermakna mengenai bentuk, tekstur, warna, keseimbangan, dan sebagainya. Sama seperti bentuk kesenian lainnya.

### 2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, penulis mempersiapkan terlebih dahulu data-data lotus; yaitu dengan studi pustaka buku, jurnal dan artikel, juga observasi lapangan seperti dokumentasi candi dalam bentuk foto. Lalu, penulis melakukan seleksi atau reduksi data dengan memilah informasi dari studi pustaka sekaligus menganalisa data visual yang telah dikumpulkan. Dengan informasi tersebut, penulis mulai merancang karya, yaitu dengan membuat sketsa dan membuat rancangan desain. Setelah itu, desain dikembangkan lagi menjadi sebuah prototipe yang mempermudah proses penentuan dimensi karya secara keseluruhan. Setelah menentukan ukuran dan menggambar pola bersama teksturnya, karya perhiasan diwujudkan melalui berbagai tahap pengerjaan. Terakhir, penulis



melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, dan apresiasi terhadap karya yang telah diwujudkan.

Proses perwujudan karya tersebut memiliki kemiripan dengan metode penciptaan *Practice-Led Research* oleh Husen Hendriyana. *Practice-led Research* merupakan jenis tulisan ilmiah dari hasil penelitian praktik yang berlangsung (Hendriyana 2021: 11). Metode penciptaan ini dibagi menjadi empat tahap oleh Gustiyan Rachmadi (dalam Hendriyana, 2021: 55). Pertama adalah tahap pra-perancangan, yaitu dengan mengeksplorasi ide gagasan, tujuan dan bentuk, melakukan pengamatan lapangan dan menggali sumber referensi, landasan teori, serta acuan visual. Kedua adalah tahap perancangan, yaitu dengan mendeskripsikan secara verbal hasil analisis yang ada dan menerjemahkannya menjadi ide gagasan visual yang kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah prototipe. Ketiga adalah tahap perwujudan, yaitu dengan memvisualisasikan karya secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi, juga maknanya, dan melakukan evaluasi terhadap wujud karya yang telah dibuat setelahnya. Yang terakhir adalah tahap penyajian, yaitu dengan jalinan komunikasi, apresiasi dan pemaknaan karya yang dibuat sesuai target dan tujuan penciptaannya.

Salah satu karakter utama dari penelitian ini adalah dengan menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang diterapkan. Penulis harus merancang komponen dan unsur penelitiannya sesuai dengan tujuan dan manfaat yang dimaksud. Dalam prosesnya, penulis harus mengumpulkan data serta teori relevan yang dapat menjadi dasar menghantarkan proses perwujudan karya yang dimaksud. Metode penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian terapan (*art and design as capability*) yang dapat berbentuk seperti karya, model, dan purwarupa, atau prototipe. Penulisan ini termasuk jenis penelitian lanjutan atau bentuk pengaplikasian riset dasar. Seni dan desain menjadi satu kesatuan. Metode ini mampu meningkatkan keterampilan desainer (penulis) dalam merancang, sekaligus memahami dan menggunakan pemikiran desainnya (Hendriyana 2021: 10-11).